

CERGAM DWI BAHASA

PUTRI ANDAM DEWI

Gerita Rakyat Tapanuli Tengah

PRINCESS ANDAM DEWI

Folktales from Central Tapanuli



BALAI BAHASA SUMATERA UTARA

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

CERITA BERGAMBAR DWI BAHASA

PUTRI ANDAM DEWI

Cerita rakyat Tapanuli Tengah

PRINCESS ANDAM DEWI

Folktales from Central Tapanuli

Penanggung Jawab:

Tengku Syarfina

Pengelia:

Salbiyah Nurul Aini

Penerjemah:

Yolferi

Ilustrator dan Tata Letak:

Yol Yulianto

Penyunting:

Agus Mulia

Yolferi

cetakan Pertama, 2016

ISBN 978-602-9172-25-6

Diterbitkan oleh

Balai Bahasa Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7 Medan Estate, Medan

Telepon/faksimile: (061) 73332076

Laman.www.balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Posel: balaibahasa.sumut@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA SUMATERA UTARA

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang dimiliki oleh masing-masing suku bangsa. Tidak dapat dimungkiri, kehadirannya di tengah masyarakat memberi banyak manfaat. Selain menghibur, cerita rakyat juga hadir memberi pesan dan contoh positif dalam hubungan sosial masyarakat pemilik dan penikmatnya. Sastra mengajarkan banyak hal, ilmu pengetahuan, agama, budi pekerti, sejarah, persahabatan, adat-kebiasaan, dan lain-lain. Melalui sastra, kita dapat mengenal suatu kelompok masyarakat.

Dalam upaya memperkenalkan budaya ini, salah satu hal yang dilakukan adalah menerbitkan cerita rakyat bergambar dwi bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar pesan moral dan adat kebiasaan masyarakat pemilik cerita dapat dipahami oleh masyarakat penikmat sastra, baik di Indonesia maupun di dunia internasional.

Kegiatan pendokumentasian dan penerjemahan, baik karya sastra maupun bahasa akan terus dilaksanakan oleh Balai Bahasa Sumatera Utara dalam usaha pengayaan sumber informasi yang berkaitan dengan bahasa dan sastra. Semoga penerbitan buku ini memberi banyak manfaat bagi penikmatnya. Selain sebagai hiburan, diharapkan juga mampu memberi inspirasi. Selamat Membaca!

Medan, November 2016

Dr.TengkuSyarfina, M.Hum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Cerita bergambar dwi bahasa yang diambil dari cerita rakyat masih belum banyak dilakukan, terutama cerita rakyat Pesisir. Dalam upaya memperkenalkan cerita rakyat Pesisir ke dunia internasional, Balai Bahasa Sumatera Utara melakukan kegiatan pendokumentasian cerita rakyat di kabupaten Tapanuli Tengah. Cerita-cerita rakyat itu diterbitkan dalam bentuk buku dan salah satu cerita yang didokumentasikan diterbitkan dalam bentuk cergam dwi bahasa, bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada tahun anggaran 2016.

Dalam kegiatan ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, kami mengucapkan terimakasih kepada para narasumber dan informan yang telah meluangkan waktunya untuk menuturkan cerita rakyat ini kepada kami. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Dr. Syarfina, M.Hum.selaku kepala Balai Bahasa Sumatera Utara dan semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

Cerita rakyat Putri Andam Dewi ini, sama seperti cerita-cerita rakyat lainnya, mempunyai banyak versi. Cergam Putri Andam Dewi ini diambil dari berbagai sumber.

Semoga cerita bergambar dwi bahasa ini member banyak manfaat bagi para pembaca. Apakah hasil yang dicapai sudah memadai atau belum, pembacalah yang menilai. Kritik dan saran akan kami terima untuk perbaikan kegiatan selanjutnya. Terimakasih.

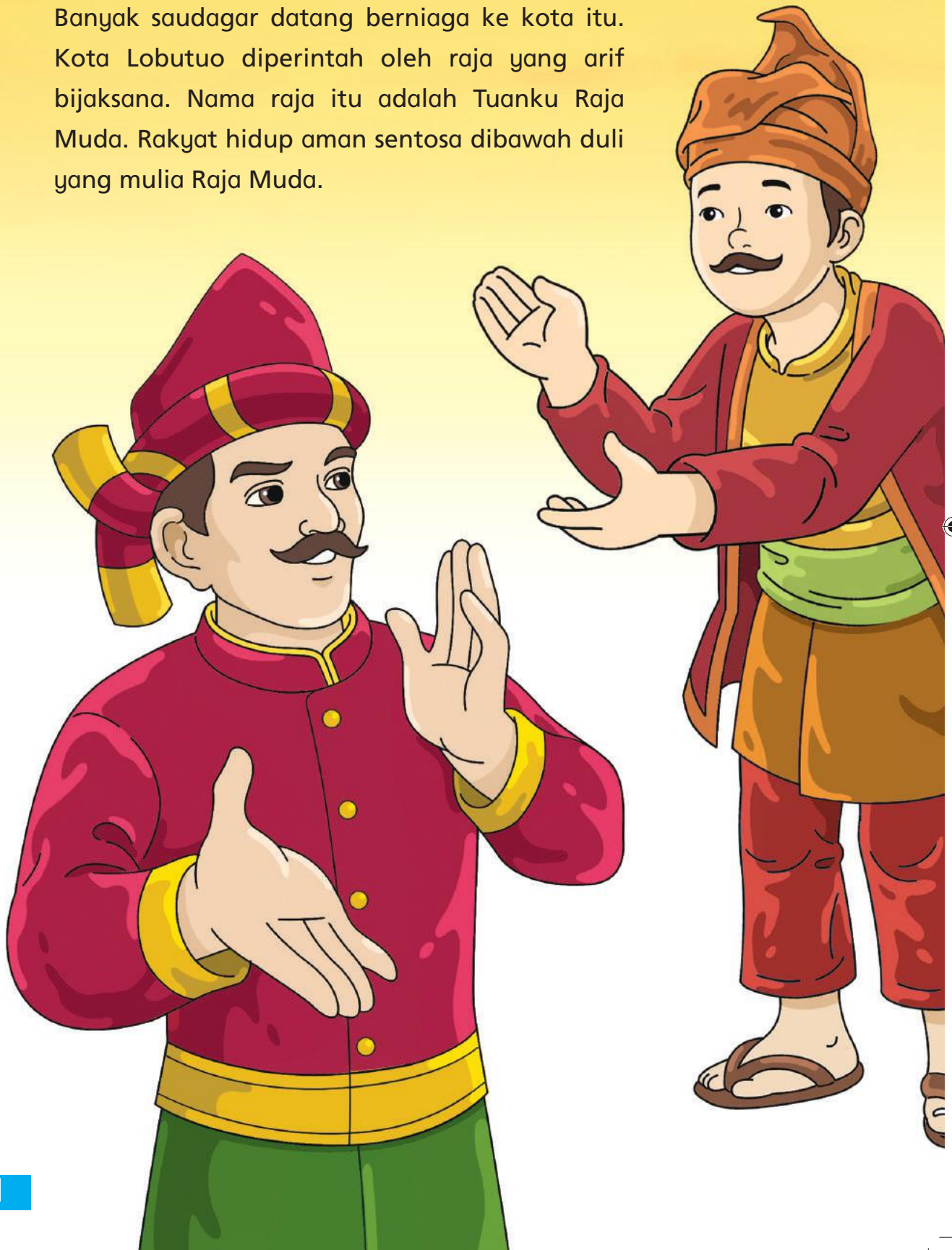
Medan, November2016

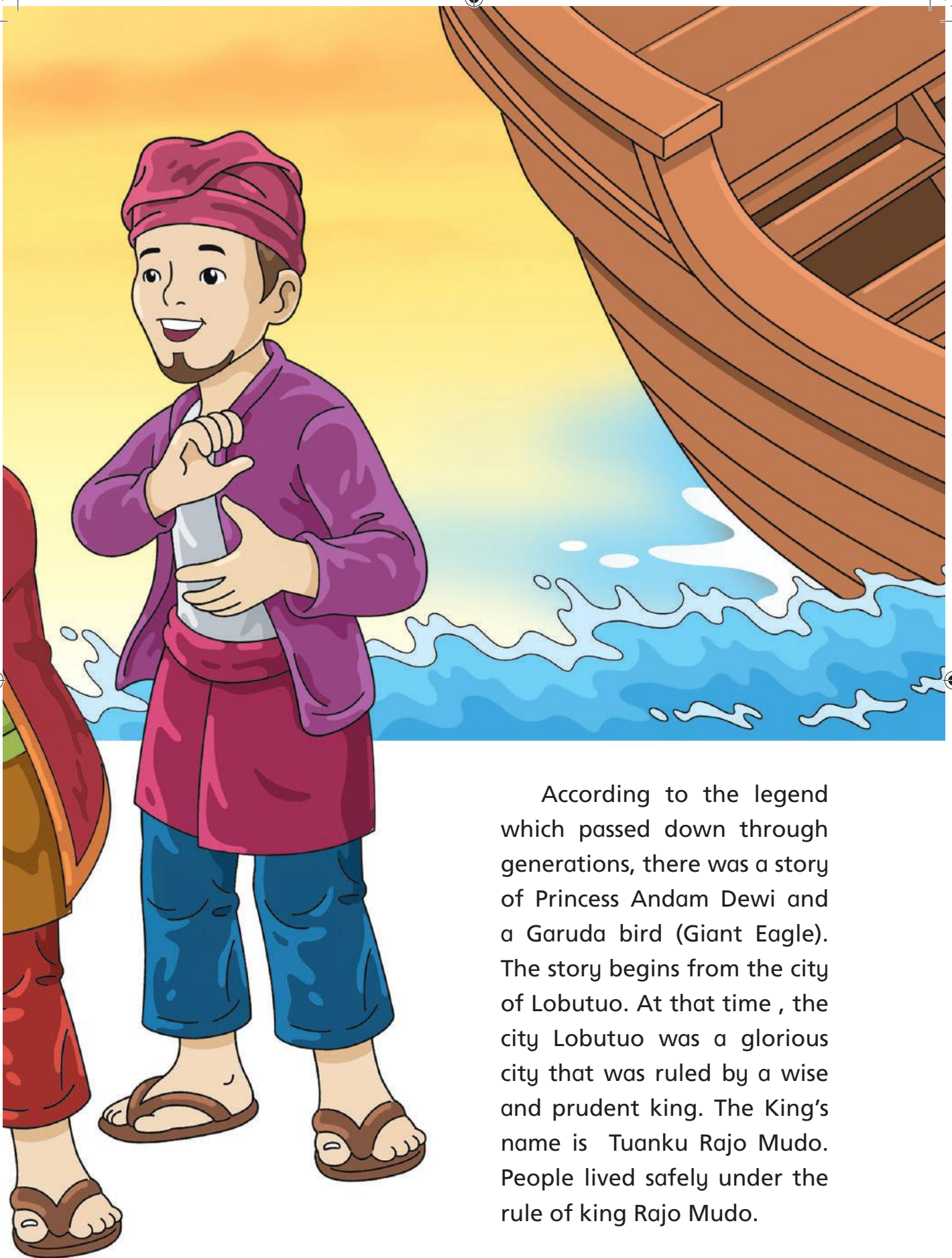
Yolferi
Penerjemah

DAFTAR ISI

■ KATA PENGANTAR	iii
■ UCAPAN TERIMA KASIH	iv
■ DAFTAR ISI	v
■ Putri Andam Dewi	1
■ Pemahaman Bacaan	41

Konon kabarnya, lebih kurang seribu tahun yang lalu, Kota Lobutuo adalah kota yang jaya. Banyak saudagar datang berniaga ke kota itu. Kota Lobutuo diperintah oleh raja yang arif bijaksana. Nama raja itu adalah Tuanku Raja Muda. Rakyat hidup aman sentosa dibawah duli yang mulia Raja Muda.





According to the legend which passed down through generations, there was a story of Princess Andam Dewi and a Garuda bird (Giant Eagle). The story begins from the city of Lobutuo. At that time , the city Lobutuo was a glorious city that was ruled by a wise and prudent king. The King's name is Tuanku Rajo Mudo. People lived safely under the rule of king Rajo Mudo.

TuanKu Raja mempunyai seorang putri yang sangat cantik. Wajahnya mamancarkan cahaya berseri, orangnya ramah menawan hati. Sang puti sangat disayang oleh penduduk nageri. Inang pangasuah tuan puti terus menemani kemana pun sang putri pergi sapanjang hari. Tuan putri itu bernama Putri Andam Dewi.



The king had a very beautiful daughter. Her face shone like morning sun, she was also very friendly making every citizen of the country loved her very much. Her nurse always followed her wherever the princess went.





Begitulah keadaanya di zaman dahulu lebih kurang seribu tahun yang lalu, Kota Lobu Tuo yang makmur dan damai terusik oleh peristiwa yang menyayat hati, masih teringat dalam hati sebuah kismah yang pilu. Kisah burung garuda ganas berkepala tujuh mangerang kerajaan Lobutua. Burung garuda itu mempunyai sayap yang sangat lebar, badannya besar, dan berkepala tujuh. Siapa yang berani menyalakan api pasti dibunuh. Burung garuda mangerbu laksana hantu. Masyarakat sangat takut memasak nasi pun tidak berani, takut burung garuda datang memangsa. Masalah ini semakin berlarut-larut sahingga banyak penduduk yang mati. Ada yang mati karena dimangsa burung garuda, ada juga yang mati kelaparan karena tidak berani memasak dan menyalakan api.





That was the condition in Lobutuo kingdom about one thousand years ago. There was no war, no crime, and people lived in harmony. They helped each other. They loved their king as well as his beautiful daughter, Princes Andam dewi. But the peace of the kingdom of Kota Lobutua was disturbed by events heartrending. Many people could still remember in their memory a melancholy story. The story of a seven-headed eagle attacked Lobu Tuo kingdom cruelly. The eagle had seven various heads and very long wings. Its body was very huge. The eagle was very angry to see people who dare to light a fire. Anyone who dared to light a fire would have been killed by that eagle. He would attacked like a ghost, killed not only people lighting the fire but also anyone who happened to be around the fire. People were very afraid. They did not dare to cook rice. It took for a long time so that many people died of starvation because they do not dare to cook. That is what happened a thousand years ago in Lobu Tuo Kingdom. The prosperous and peaceful kingdom was disturbed by the ferocity of the seven-headed eagle.





Bentuk kepala burung garuda itu beraneka ragam. Hanya satu yang asli berbentuk kepala burung raksasa, sisanya berbentuk parang, tombak, dan perisai. Jika ada mangsa yang tampak, kepala perisai dan parang melayang menghantam tubuh mangsanya. Setelah mangsanya binasa, kepala asli datang memakannya. Penduduk lari tunggang langgang mencari tempat berlindung menyelamatkan jiwa, takut menjadi mangsa burung garuda.



The shape of its head was various. Only one head was the real head, the rest were like machetes, spears, and shields. When he saw people light the fire, the spear-head attacked them. When the prey was dead the original one came and ate them. People scampered quickly trying to find shelter to save their body from the giant eagle.

Tuanku Raja Muda, penguasa kerajaan Kota Lobu Tuo sekali pun tidak bisa lolos dari marabahaya. Beliau beserta pengawalnya tewas dimangsa burung garuda raksasa berkepala tujuh. Konon makam sang raja terletak di Lobutua. Kini Lobutua jadi kosong, tidak ada seorangpun yang berani tinggal di situ. Penduduk lari tunggang langgang meninggalkan Lobutuo. Ada yang lari ke Aceh, Karo, Toba, dan Siborong-borong. Yang lari ke Tanah Karo konon kabanya manamakan marganya dengan marga Barus dan Brahmana, yang lari ke Siborong-borong membentuk kampung Lobutuo Tolong. Puti Andam Dewi, anak Tuanku Raja Muda dan inang pangasuahnyo tetap tinggal di Lobutuo bersembunyi di bawah belanga sepanjang hari.





Tuanku Rajo Mudo, king of Lobutua kingdom himself could not get away from the danger. The king along with his body guards died after a long and tiring fight with the giant eagle. It is said that the tomb of the king located in Lobutuo village. Now, Lobutua was empty. No one dared to live there. People fled away out of their country. They ran to Aceh, Karo, Toba, and Siborong-borong. Those who fled to Tanah Karo put Barus as their family names. Those who fled to Siborong-borong established Lobutua Tolong Village. Princess Andam Dewi, daughter of Tuanku Raja Muda, and her Nurse stayed in Lobutuo and hid under a big cauldron hoping a miracle to save her and her people.



Jauh di sana di sebelah timur di wilayah Sumater Barat sekarang, ada sabuah negeri yang aman dan makmur. Nagari itu diperintah oleh seorang raja yang bernama Sutan Gambang Patuanan. Kabetulan sekali sang Raja bermimpi. Dalam mimpinya raja melihat negeri Koto Lobutua hancur berantakan. Baliau sangatlah sedih karena Raja Lobutua adalah kerabatnya juga. Lalu berangkatlah Sutan Gambang serta pasukannya ke Lobutua.





Far from the kingdom, in west Sumatra, there was a very peaceful and prosperous country. The kingdom was ruled by a king named Sutan Gambang Patuanan. It was such a coincidence that the king had a dream that the city of Lobutua was razed. He was very sad since Lobutua king was his relatives. Then, Sutan Gambang and his troop sailed to Lobutua in order that he could save the kingdom from ruin.

Sampailah Sutan Gambang dan pasukannya di Lobutua. Tidak ada seorang pun yang ditemuinya di sana. Ibu kota kerajaan Lobutua berubah seperti kota mati. Apa lagi di malam hari, kota ini sangat mencekam. Yang terdengar hanyalah lolongon anjing hutan dan suara jangkrik. Tak ada satupun penerangan yang dilihatnya di sana. Akhirnya sampailah ia di depan sebuah rumah yang bangunannya berbeda dengan bangunan rumah lainnya. Hal ini membuatnya tertarik apalagi rumah tersebut terbuka dalam benaknya tentulah ada penghuninya di dalam rumah tersebut. namun ketika dia mendekat dan memanggil si pemilik rumah tidak ada jawaban dan sama sekali tidak ada tanda-tanda bahwa rumah tersebut berpenghuni. Dia memutuskan untuk masuk ke dalam rumah dan segera diketahuinya bahwa rumah tersebut milik bangsawan perkampungan tersebut.



When he arrived, he didn't find anybody there. The capital city of Lobutua kingdom was empty like a dead city. In the night, the city was very scary. There was no light, and he could only hear the howling of dogs and the sounds of crickets. Finally he arrived at the front of a house whose property was different from other home buildings. It made him interested to enter the house. The house was half opened. He thought there had to be someone inside the house. He entered the house. "excuse me, anybody home?" but there was no reply. He walked through the hall, kitchen and to the rooms. The was still no one there.



Akhirnya karena kelelahan dia tertidur di dalam rumah tersebut. Pemuda itu terbangun ketika mendengar ada orang yang berbicara sambil berbisik. Ketika dia membuka mata maka ditemukannyalah dua orang wanita, wanita yang satu masih muda dan berparas cantik, pakaiannya pun begitu anggun dan berbeda dengan wanita yang satunya yang sudah berumur dan kelihatannya seperti dayang-dayang dari putri cantik tersebut. Segera pemuda itu bersimpuh.

“Ampun beribu kali ampun atas kelancangan saya memasuki rumah ini.” ucap pemuda tersebut sambil menunduk.



Since he was very tired he fell asleep there. He woke up when he heard someone whispering.

"Please forgive me for my impudence," He said bowing to the ladies.



"Siapagerangan engkau wahai Pemuda?"
tanya putri tersebut.

"Hamba hanya seorang nakhoda kapal yang terdampar di perkampungan ini. Para anak buah hamba sedang menunggu di kapal di pinggir pantai. Kami kehabisan bahan makanan dan bermaksud ingin meminta bantuan warga perkampungan ini. Namun setelah lama hamba berjalan tak seorang pun yang mampu hamba temui hingga hamba menemukan rumah ini dan tertidur karena lelah dan sudah berputus asa. Mungkin pasukan hamba sudah bosan menunggu di kapal karena memang tak seorang pun yang hamba iijinkan untuk meninggalkan kapal." jelas pemuda tersebut menyembunyikan identitasnya yang sebenarnya.



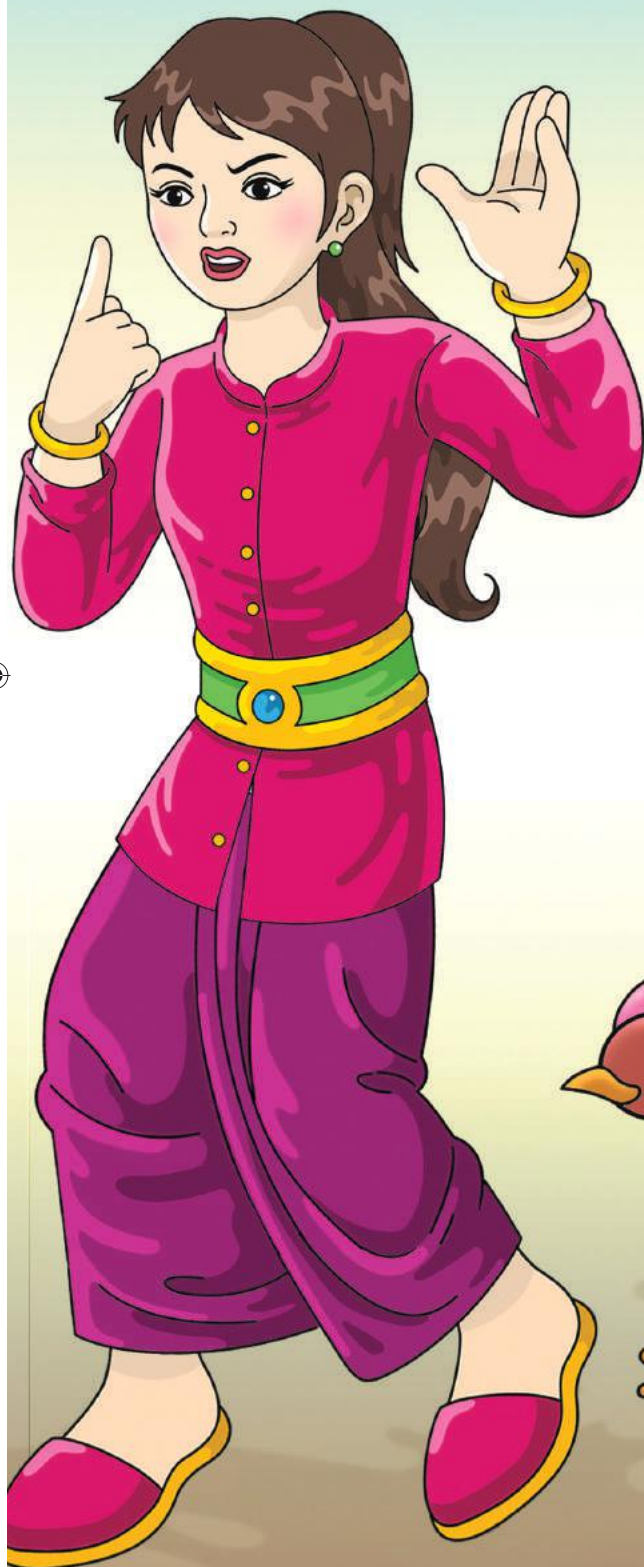
"I am a stranded ship captain. My crews were waiting in the ship in the beach. We ran out of food and I intended to ask help of the citizen of this town. However, after I had walked for a half of the day I didn't find anybody until finally I arrived here and fell asleep. My crew were probably worried about me," he explained trying not to tell the ladies who he was.



"Kalau boleh hamba bertanya, apa gerangan yang terjadi di perkampungan ini sehingga tidak seorang pun yang kelihatan di perkampungan ini sementara perumahan sangat banyak hamba temukan?" tanya sang pemuda tak mampu menyembunyikan rasa ingin tahunya.

"Percuma kami beri tahu. Engkau pasti tidak akan mampu menyelesaikan masalah yang sangat pelik ini. Semua warga di sini bersembunyi di tempat yang tertutup karena kampung ini sedang diintai seekor makhluk raksasa yang sangat ganas. Makhluk itu sejenis burung berkepala tujuh, kami menyebutnya burung garuda." jelas sang putri cantik tersebut. "Warga di sini sangat resah bahkan untuk memasak atau menyalakan api saja sangat khawatir. Masalah ini semakin berlarut-larut sehingga banyak masyarakat yang mati kelaparan karena tidak memiliki makanan."





"If you don't mind, could you please tell me what is really happening in this town? Although there are so many houses in this town, but there is no body in the house." He asked the young lady.

"It is useless. You cannot help us. All people are hiding somewhere because this town are threatened by a seven-headed-giant bird. We call it Garuda, a giant eagle, " said Princess Andam Dewi.

"People here are very anxious for cooking because the giant eagle will kill them if they light fire. Many people died of hunger. "

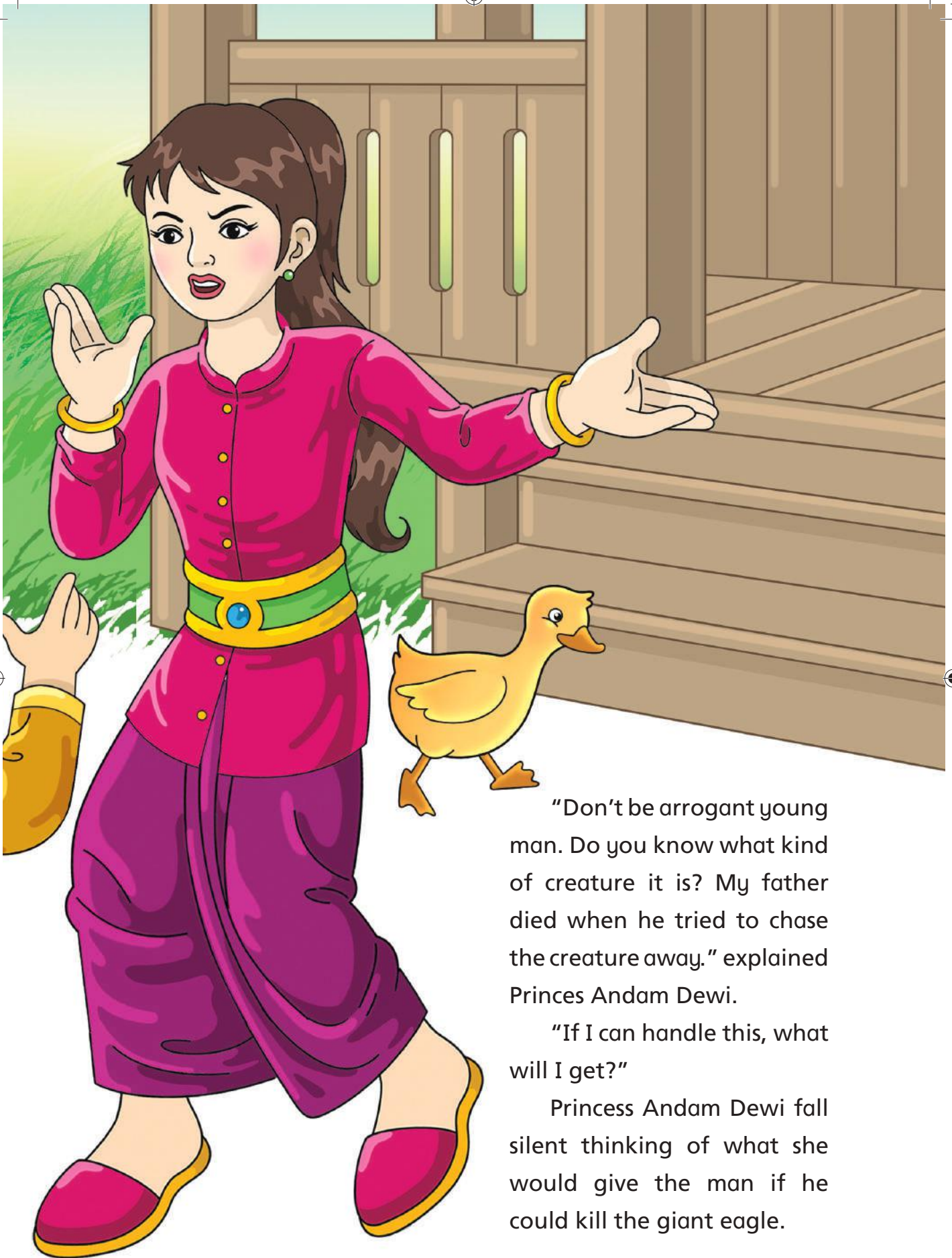


"Kalau kalian percaya, hamba akan mencoba membantu menyelesaikan masalah ini."

"Jangan sombong anak muda. Taukah kamu Makhluk apa yang akan kamu hadapi? Ayah kandung saya saja sudah menjadi korban keganasan garuda jahat itu."

"Jika hamba bisa menyelesaikan masalah ini, apa imbalan yang saya dapatkan?" Sang putri terdiam memikirkan apa kira-kira imbalan yang sesuai untuk orang yang tak mereka kenal tersebut. Para dayang juga berpikiran hal yang sama.





"Don't be arrogant young man. Do you know what kind of creature it is? My father died when he tried to chase the creature away." explained Princess Andam Dewi.

"If I can handle this, what will I get?"

Princess Andam Dewi fall silent thinking of what she would give the man if he could kill the giant eagle.



"Bagaimana kalau saya mempersunting Tuan Putri?" kata Sutan Gambang tiba-tiba. Sutan Gambang sudah yakin bahwa gadis ini adalah putri dari Raja Lobutua yang ingin diselamatkannya.

"Saya setuju," jawab putri Andam Dewi. Mendengar jawaban putri, dayang-dayang tersebut terkejut dan mengingatkan sang Putri karena terlalu cepat mengambil keputusan. Sang Putri hanya menyepelekan kemampuan pemudayangtakdikenalnya itu.



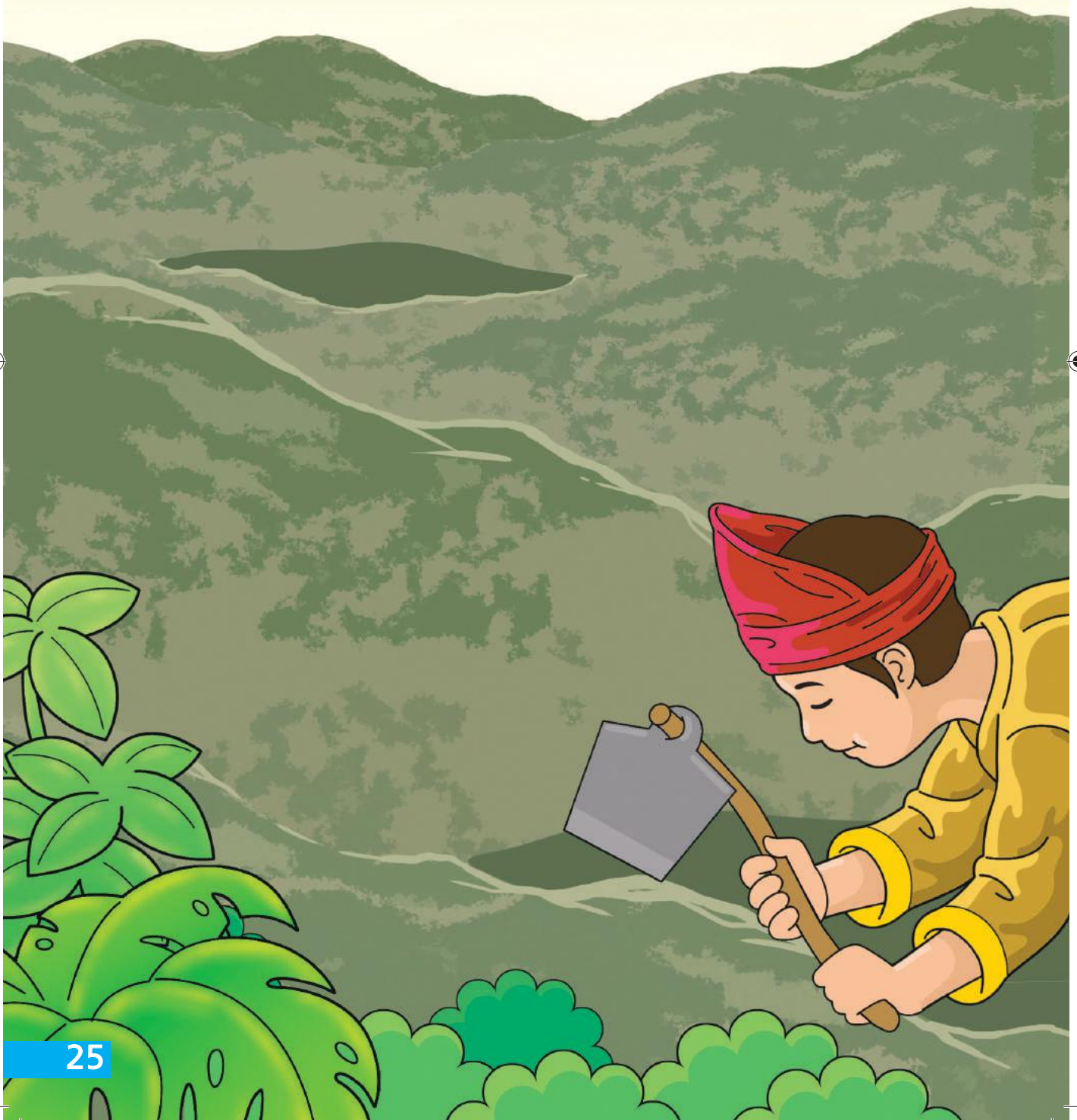
"If I succeed killing the eagle, you will be my wife. What do you think?" the man asked.

"Deal." The Princess replied. Her nurse was very shock knowing that she accept Tuanku Rajo Mudo's offer.

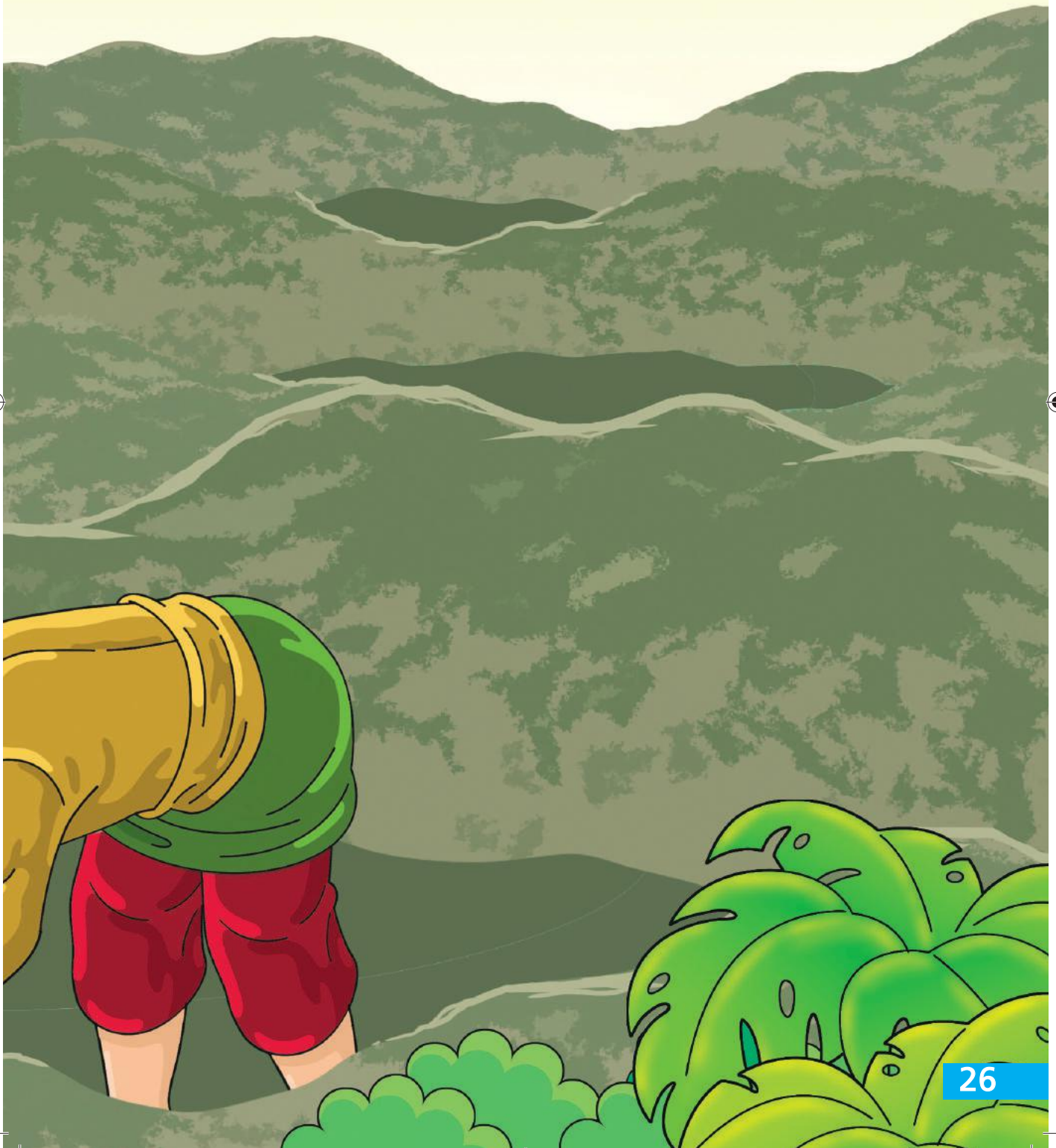
"Don't under estimate him your majesty. If he could kill the giant eagle, you must marry him."

"I am not sure he could kill the eagle," said Princess Andam Dewi arrogantly.

Sang pemuda tersebut mulai merencanakan sesuatu maka mulailah ia menggali tujuh lubang di tempat yang paling tinggi di permukiman tersebut. Hampir satu bulan ketujuh lubang itu baru berhasil diselesaikannya sendiri. Selesai lobang ketujuh yang ukurannya jauh lebih besar dari lobang pertama sampai keenam maka ia kembali menuju lobang pertama.

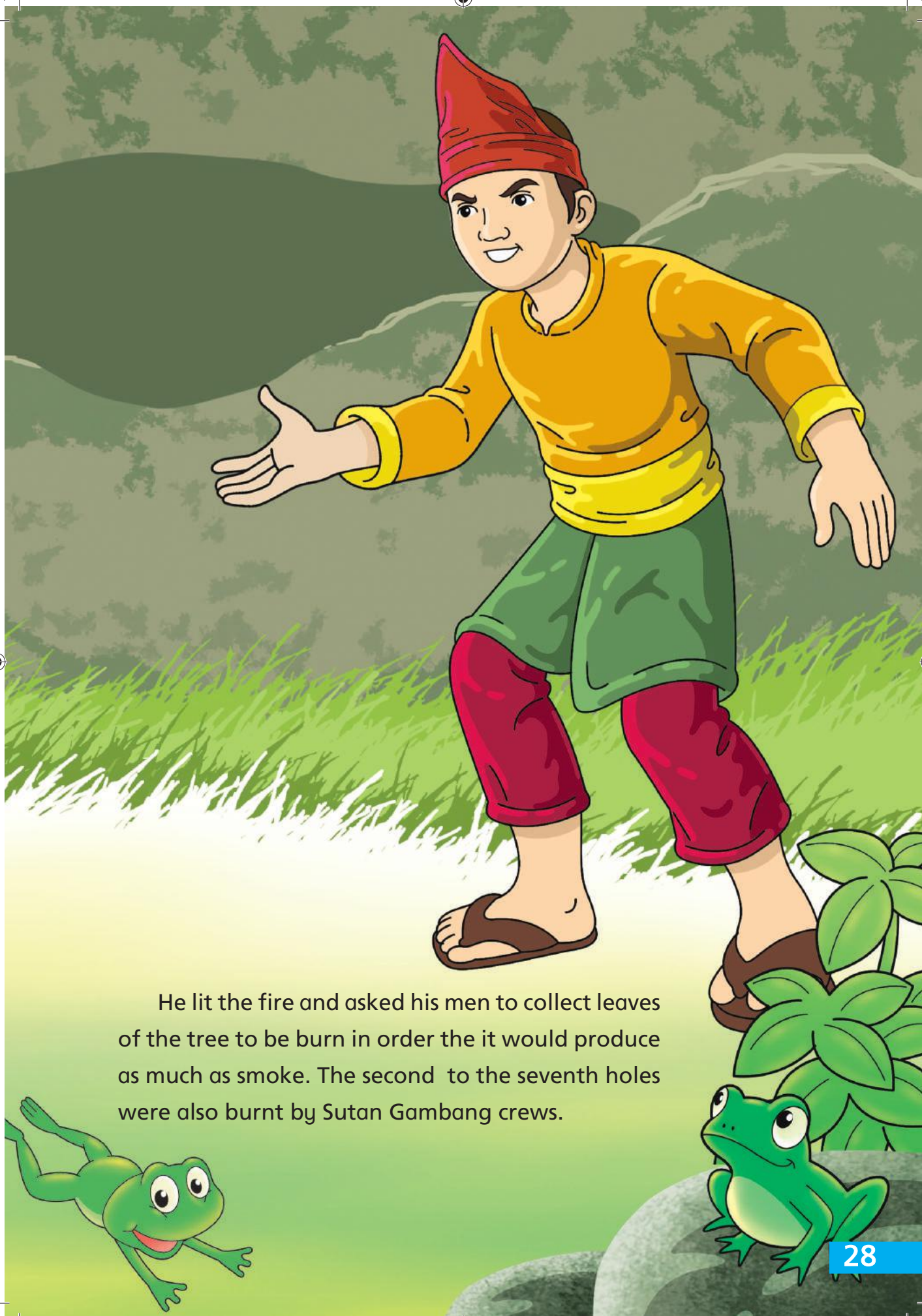


Sutan Gambang tried to plan something. He began to dig seven big holes in the highest places. It took a month to dig such holes. When he finished digging the seventh hole, the biggest of all, he returned to the first hole.





Di sana ia menyalakan api dan meminta para anak buah kapalnya mengumpulkan daun pohon yang masih hijau dan dibakar untuk menghasilkan asap yang banyak, karena menurut putri tersebut burung garuda berkepala tujuh tersebut akan datang bila melihat adanya kepulan asap. Sementara anak buah kapal yang lain menyalakan api di lobang kedua sampai lobang ketujuh.



He lit the fire and asked his men to collect leaves of the tree to be burn in order the it would produce as much as smoke. The second to the seventh holes were also burnt by Sutan Gambang crews.



Setelah kepulan asap berhasil dibuat pemuda tersebut maka terdengarlah burung raksasa itu mengeluarkan suara dan terbang menuju kepulan asap tersebut. Sang pemuda segera menghunus pedangnya dan siap bertempur dengan burung raksasa itu. Ketika burung raksasa tersebut mendekat ke lobang pertama, melihat ukuran tubuh burung raksasa itu sang pemuda mulai goyah dan gentar, dia berpikir sampailah ajalnya.



After the smoke had been successfully created , then there came the giant bird and flew toward the smoke. Sutan Gambang immediately drew his sword and ready to fight with the giant bird. When he saw the birds, he was a bit afraid due to the horrible shape of the birds.





Namun, setelah berpikir sejenak, ia memberanikan dirinya. Dengan kemampuan yang dimilikinya, ia melayang di udara dan segera memotong salah satu kepala burung tersebut sehingga jatuh ke dalam lobang. Burung itu meronta-ronta menahan sakit, kesempatan itu segera dipergunakan si pemuda untuk meninggalkan tempat itu dan menuju lobang kedua. Di lobang kedua, sang pemuda melakukan hal yang sama seperti apa yang diperbuatnya di lobang pertama.



After thinking for a moment he braced himself to fight. He jumped to the air and cut one of the heads. The head fell into the hole he dug. The bird thrashing in pain, he left the place and ran quickly to the second hole. He then did the same things as he did at the first hole. He cut the second head quickly and it fell into the hole.

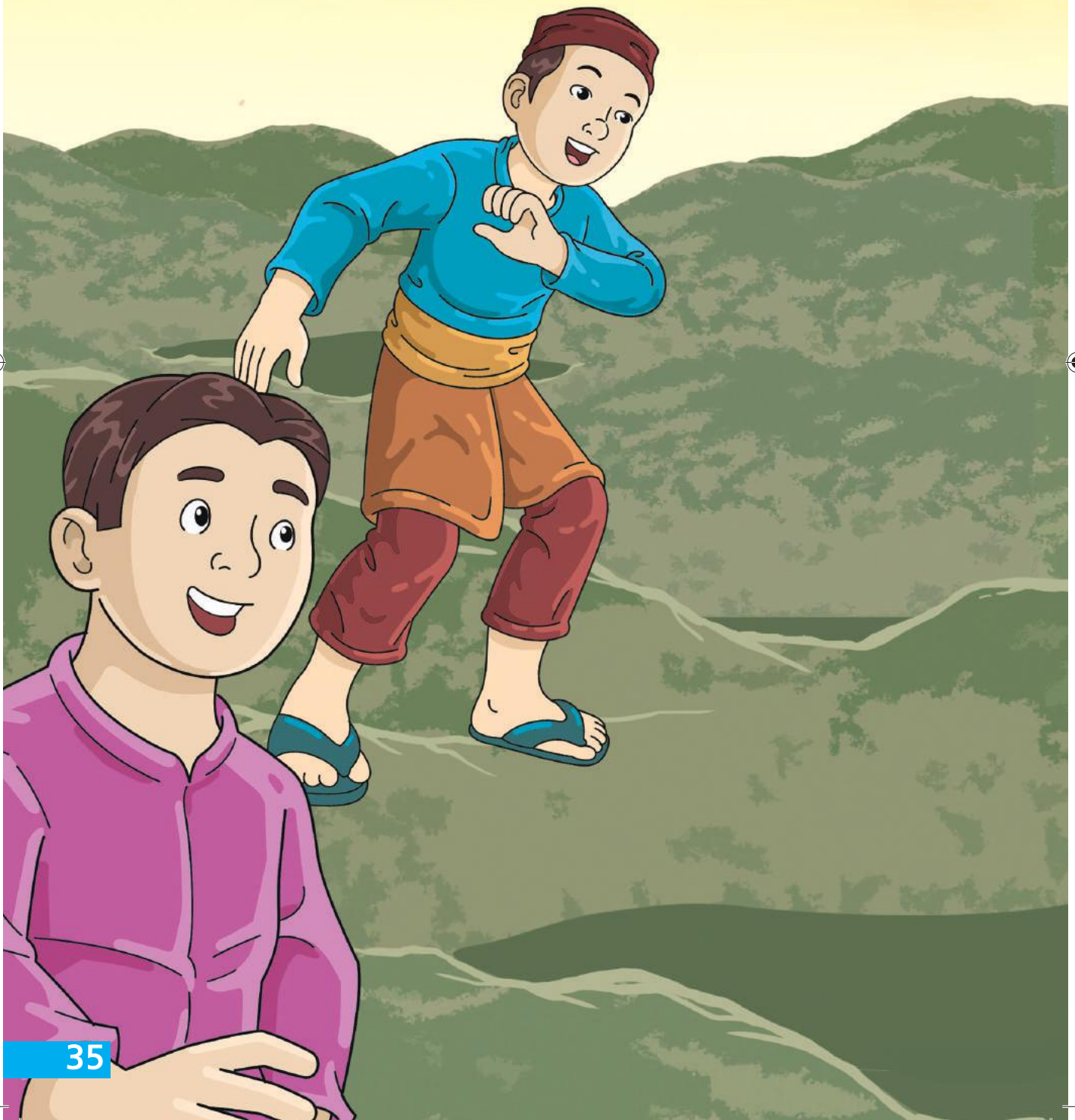


Pada lobang ketujuh, kepala burung garuda yang tinggal satu juga dipenggalnya dan jatuh ke dalam lobang beserta dengan tubuhnya yang besar itu masuk ke dalam lobang tersebut dan tewaslah burung raksasa tersebut.

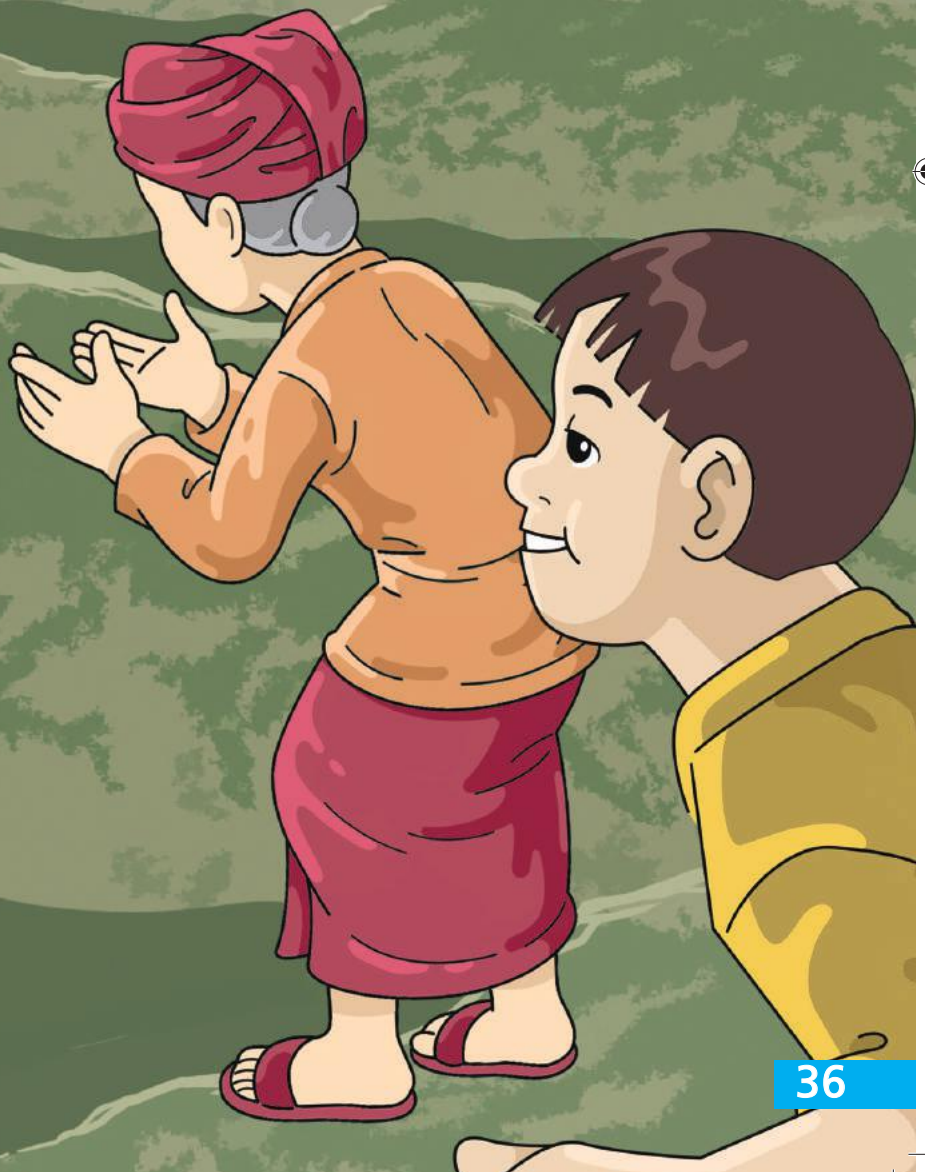


At the seventh hole, he also cut the only head the eagle had. It fell into the hole along with its giant body. The giant eagle finally died.

Berita tewasnya garuda segera tersebar ke seluruh penjuru negeri bahkan sampai ke luar daerah sehingga warga yang selama ini berada dalam persembunyian keluar. Segera saja mereka menuju tempat burung garuda yang mereka takuti tersebut tewas dibunuh seorang pemuda ang belum mereka ketahui asalnya. .

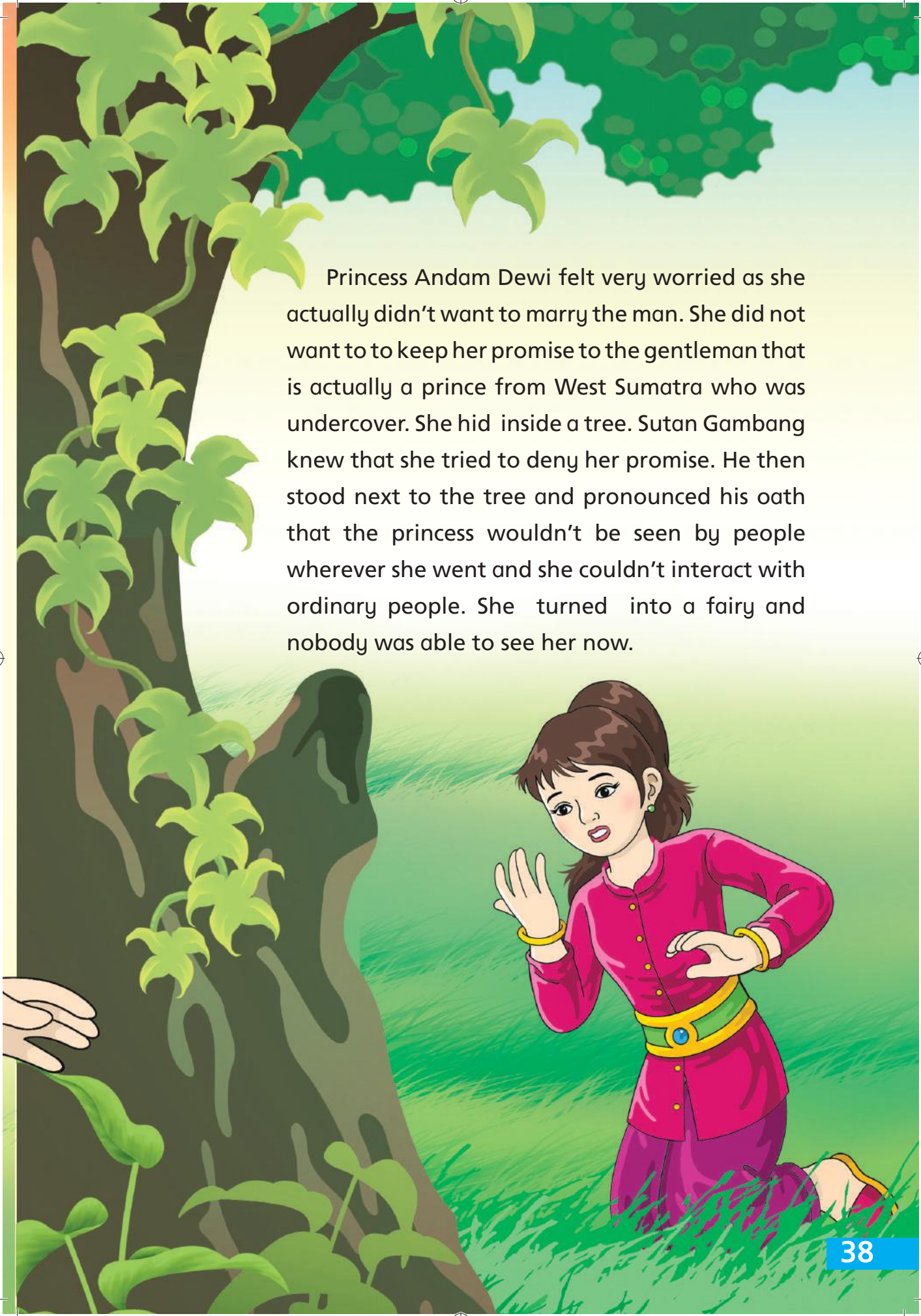


The news of the death of the giant eagle spread all over the country even to the neighboring country. People who were hiding in their hiding place soon went out and rushed into the location where the heads of the eagle buried. They thanked the man and asked his name. He said that he was only a sailorman.



Keberhasilan Sutan Bambang membunuh burung garuda tersebut membuat sang putri berusaha menghindari dan masuk ke persembunyiannya ke dalam sebuah lubang yang berada dalam sebuah pohon. Melihat hal itu, Sutan Gambang mengucapkan sumpah bahwa jika kelak putri tersebut keluar dari persembunyiannya, ia tidak akan terlihat oleh manusia biasa dan tidak akan tersentuh oleh kehidupan manusia biasa.



A large tree with thick brown bark and vibrant green leaves occupies the left side of the page. A hand is visible on the far left, reaching towards the tree. The background is a soft, hazy landscape with green grass and a light blue sky.

Princess Andam Dewi felt very worried as she actually didn't want to marry the man. She did not want to keep her promise to the gentleman that is actually a prince from West Sumatra who was undercover. She hid inside a tree. Sutan Gambang knew that she tried to deny her promise. He then stood next to the tree and pronounced his oath that the princess wouldn't be seen by people wherever she went and she couldn't interact with ordinary people. She turned into a fairy and nobody was able to see her now.



Melihat itu sang dayang menyesali perbuatan sang putri yang mengingkari janjinya sehingga ia terkurung dalam persembunyiannya. Akibat perbuatannya tersebut, saat ia keluar dari persembunyiannya ia tidak akan dapat dilihat oleh manusia biasa dan tidak akan mampu disentuh oleh kehidupan manusia biasa. Setelah beberapa lama, dari ketujuh lobang tersebut keluarlah bau busuk dari sinilah dikenal nama Aek Busuk.

The holes where the birds and its heads were buried smells very bad. And under the holes there were some water springs and again they tasted very bad. The place was soon popular with Air Busuk (*Stink Water*).



PEMAHAMAN BACAAN

I. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini berdasarkan cerita Putri Andam Dewi di atas!

1. Apakah isi cerita di atas? _____

2. Tuliskan nama tokoh-tokoh dalam cerita ini! _____

3. Kapan cerita ini terjadi? _____

4. Tuliskan nama-nama tempat dalam cerita ini! _____

5. Bagaimanakah sifat Raja Lobutuo? _____

6. Bagaimanakah sifat Putri Andam Dewi? _____

7. Bagaimanakah bentuk kepala-kepala burung garuda itu? _____

8. Kemana saja penduduk Lobutuo melarikan diri? _____

9. Pesan moral apa yang dapat kita ambil dari cerita Putri Andam Dewi ini? _____

10. Apa yang terjadi dengan bangkai burung Garuda berkepala tujuh? _____

READING COMPREHENSION

I. Answer the following questions based on the story above!

1. What is the story about? _____

2. Write down the names of the characters of this story! _____

3. When did the story take place? _____

4. Write down name places in the story! _____

5. What was King Lobutuo's character? _____

6. What was Princess Andam Dewi's Character? _____

7. How did the heads of the giant eagle look like? _____

8. Where did Lobuto's people escape? _____

9. What moral value can we find from the story above? _____

10. What happened to the body of the dead giant eagle? _____

II. Isilah titik-titik pada soal dengan kata-kata yang ada pada kotak

ganas	sangat cantik	beranekaragam
diperintah	kelelahan	bosan
sedih	terkejut	jaya

1. Konon kabarnya, lebih kurang Seribu tahun yang lalu, Kota Lobutuo adalah kota yang.....
2. Tuanku Raja mempunyai seorang putri yang.....
Wajahnya memancarkan cahaya berseri.
3. Kisah burung garuda.....berkepala tujuh menyerang kerajaan Lobutuo.
4. Bentuk kepala burung garuda itu..... . Hanya satu yang asli berbentuk kepala burung raksasa, sisanya berbentuk parang, tombak, dan perisai.
5. Negeri itu..... oleh seorang raja yang bernama Sutan Gambang Patuanan.
6. Beliau sangatlah..... karena Raja Lobutua adalah kerabatnya juga.
7. Akhirnya karena..... dia tertidur di dalam rumah tersebut.
8. Mungkin pasukan hamba sudah menunggu di kapal karena memang tak seorang pun yang hamba izinkan untuk meninggalkan kapal
9. Mendengar jawaban putri, dayang-dayang tersebut dan mengingatkan sang putri karena terlalu cepat mengambil keputusan.

II. Fill in the blanks with a suitable words in the box!

cruelly

very beautiful

various

was ruled

tired

worried

very sad

shock

glorious

1. At that time , the city Lobutuo was a city that was ruled by a wise and prudent king
2. The king had a daughter. Her face shone like morning sun.
3. The story of a seven-headed eagle attacked Lobu Tuo kingdom.....
4. The shape of its head was Only one head was the real head, the rest were like machetes, spears, and shields.
5. The kingdom by a king named Sutan Gambang Patuanan.
6. He was since Lobutua king was his relatives.
7. Since he was very, he fell asleep there.
8. My crew were probably Nabout me, " he explained trying not to tell the ladies who he was.
9. Her nurse was very knowing that she accept Tuanku Rajo Mudo's offer.